

HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA IAIN SMH BANTEN

Relationship between perception of parenting applied by parents with self-adjustment on students of IAIN SMH Banten

YAH DINIL FIRDA NADHIRAH^{1*}

¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0254) 200323. *E-mail: yahdinil@uinbanten.ac.id

Manuskrip diterima: [14 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Apa dan bagaimana individu belajar sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Beberapa kemampuan yang dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru adalah kemampuan individu belajar mengenai hal-hal yang nyata, keterampilan-ketrampilan, strategi-strategi kognitif, sikap, nilai-nilai, emosi, dan bagaimana ia merespons terhadap rangsang lingkungan. Apabila individu mampu menguasai tuntutan akademis hingga ia dewasa maka ia akan terbebas dari campur tangan masalah pribadi. Berdasarkan hal tersebut maka dirasakan perlu adanya penelitian tentang persepsi pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa IAIN SMH Banten Semester III, dan 2) Untuk mengetahui perbedaan dalam penyesuaian diri pada mahasiswa pria dan wanita. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan *probability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 180 responden. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri mahasiswa IAIN SMH Banten. Hal ini terbukti dari hasil sebesar 0,309 dengan taraf signifikansi $P=0,05$. Tidak terdapat perbedaan penyesuaian diri antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut terutama dalam hal kegiatan yang mereka ikuti dan dapat mereka selesaikan dengan baik (perkuliahan).

Kata kunci: Penyesuaian diri, pola asuh

Singkatan: IAIN SMH Banten = Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstract. What and how individual learn is largely influenced by the ability to adapt to the environment. Some of abilities demanded to adapt to the new environment are the ability of individual to learn about real things, skills, cognitive strategies, attitude, values, emotion, and how it responds to the environmental stimuli. If an individual is able to master academic demands until he is an adult, he will be free from interference from personal problems. Based on this, it is felt necessary to have a research on the perception of parenting applied by parents towards student adjustment. The purposes of this study were 1) To find out the relationship between the student perceptions of parenting applied by parents with self-adjustment of students of IAIN SMH Banten on Semester III, and 2) To determine the differences in adjustment between male and female students. The research methodology used in this study was a quantitative method with a probability sampling. The number of samples in this study was 180 respondents. The results obtained showed that there was no significant relationship between the perceptions of parenting parents towards the adjustment of the students of IAIN SMH Banten. This was evident from the results of 0.309 with a significance level of $P=0.05$. There was no difference in adjustment between male and female

students. The difference was mainly in the terms of activities they participate in and they could finish well (lectures).

Keywords: Parenting, self-adjustment

PENDAHULUAN

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Dalam proses perkembangannya, perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau bebas dari masalah, karena banyak faktor yang dapat menghambat proses perkembangan tersebut. Faktor penghambat tersebut dapat bersifat internal ataupun eksternal. Faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif misalnya sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter, orang tua kurang memberikan kasih sayang, perceraian orang tua, ketidakstabilan dalam kehidupan sosial-politik, krisis ekonomi, dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat (Yusuf, 2002).

Iklim lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres, atau depresi. Dalam kondisi tersebut, banyak remaja yang meresponsnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar, bahkan amoral.

Kesulitan untuk menyesuaikan diri dapat terjadi, terutama pada remaja yang pada masa sekolah menengah berhasil baik dalam hal sosial maupun akademis. Saat remaja tersebut memasuki dunia kampus, mereka tiba-tiba kehilangan kekuasaan dan status, sehingga mereka merasa disorientasi dan stres (Feldman, 1989). Pada saat di sekolah menengah, mereka menjadi siswa paling tua dan berkuasa, kemudian menjadi mahasiswa yang paling muda dan tidak berkuasa lagi di perguruan tinggi.

Agar dapat berhasil dalam pendidikannya, mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri di tempat yang baru. Menurut Grashaa dan Kirchenbaum (1980), dikemukakan bahwa apa dan bagaimana individu belajar sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Beberapa kemampuan yang dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru adalah kemampuan individu belajar hal-hal yang nyata, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi kognitif, sikap, nilai-nilai, emosi, dan bagaimana merespons terhadap rangsang lingkungan. Apabila individu mampu menguasai tuntutan akademis hingga ia dewasa maka ia akan terbebas dari campur tangan masalah pribadi (Sawrey dan Telford, 1983).

Penyesuaian diri pada pria berbeda dengan penyesuaian diri pada wanita. Lingkungan sosial yang membedakan pria dan wanita menuntut adanya cara bertingkah laku yang telah diterapkan sejak mereka lahir. Peran jenis kelamin mempengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya, berhubungan dengan orang lain, bahkan cara bertingkah laku (Haber dan Runyon, 1984). Di perguruan tinggi, biasanya mahasiswa pria lebih memiliki masalah dalam hal nilai, kehidupan sosial, keputusan karier, masa depan, hubungan dengan lawan jenis, tekanan kelompok, menyesuaikan dengan lingkungan baru, meninggalkan keluarga, kompetisi, dan depresi. Adapun mahasiswa wanita lebih memiliki masalah dalam hal apa yang akan mereka lakukan, perkembangan hubungan seksual-emosional, tekanan untuk bekerja, nilai, menyesuaikan diri secara umum, mandiri,

membentuk identitas, tekanan dari orang tua dan kelompok, serta hal-hal yang bersifat moral (Feldman, 1989).

Dari kenyataan tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa untuk memasuki lingkungan baru dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri yang baik agar seseorang dapat berfungsi secara optimal di lingkungannya. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah dan tuntutan-tuntutan lingkungan dengan tujuan untuk mengatasi situasi dengan baik dan apabila memungkinkan memperluas kualitas hidup individunya (Grasha dan Krichenbaum, 1990). Penyesuaian diri tersebut merupakan suatu proses dan bukan kondisi yang bersifat statis, sehingga efektivitas dari penyesuaian diri itu sendiri ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi serta kondisi yang selalu berubah (Haber dan Runyon, 1984).

Pada dasarnya, terdapat tiga tujuan orang tua dalam mengasuh anak. *Pertama*, orang tua ingin anaknya mampu bertahan dan sehat secara jasmani. *Kedua*, mereka berharap anak-anaknya dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki agar nantinya dapat hidup mandiri secara finansial; dan *ketiga*, berkaitan dengan cita-cita, kepercayaan, religius, dan kepuasan pribadi (Levine dalam Martin dan Colbert, 1997). Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut, umumnya para orang tua akan mencoba mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan cara-cara yang mereka anggap terbaik. Menurut Baumrind, pola asuh orang tua dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan, yaitu: otoritarian, permisif, otoritatif, dan *uninvolved* (tidak terlibat).

Namun terkadang, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua seringkali ditanggapi secara berbeda oleh anak. Horrocks (1976) menyatakan bahwa salah satu masalah dalam kehidupan keluarga adalah bahwa orang tua dan anak sering mempersepsikan suatu kejadian yang sama secara berbeda. Terkadang, orang tua selalu memperlakukan anak secara tidak berbeda, padahal seiring dengan waktu anak berubah, tumbuh, dan berkembang. Memperlakukan anak dengan perbedaan bukan berarti tidak memperlakukan anak dengan sama rata. Rasulullah meriwayatkan, "Bersikap adil kepada semua anak kalian", Beliau mengulang kalimat tersebut sebanyak tiga kali. Sikap adil dalam perlakuan di sini maksudnya adalah tidak mengistimewakan anak tertentu dalam memberi makan, pakaian, termasuk juga kasih sayang. Namun, perbedaan mungkin saja terjadi dalam sikap dan cara dalam mengatasi masalah ketika berinteraksi dengan anak sesuai dengan karakteristik anak (Gomma, 2006).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, sampel yang dijadikan subyek dalam penelitian adalah terbatas dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. **Mahasiswa IAIN SMH Banten**, Hal ini ditujukan untuk mempermudah penelitian. Selain itu untuk mempersempit populasi dan dianggap mahasiswa di IAIN SMH Banten sudah cukup beragam, sehingga dapat mempresentasikan berbagai macam pola pengasuhan yang ada.
- b. Penyesuaian diri ini dapat berlangsung selama 2-3 tahun, sehingga mahasiswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang maksimal berada pada semester 4.
- c. **Tidak mengalami cacat fisik**, karena adanya ketunaan pada anak akan mempengaruhi pola pengasuhan orang tua. Hal ini ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

- d. **Diasuh dalam suatu keluarga**, Hal ini ditetapkan sebagai kelompok kontrol, bahwa anak pada masa kanak-kanak (terutama sekitar usia 8-10 tahun) tidak mengalami pengasuhan di tempat-tempat seperti panti asuhan, pesantren, atau asrama.
- e. Berusia 18-24 tahun (semester II dan IV).

Populasi dan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dimana setiap anggota dari populasi tidak dijamin untuk mendapat kesempatan untuk terpilih menjadi sampel. Teknik khusus yang dipakai adalah *accidental sampling* dimana sampel terpilih terutama karena kerelaan mereka dalam memberikan respons.

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 180 responden. Sebanyak 200 angket disebar, namun data responden yang digunakan sebagai data hanya sebanyak 180 saja. Oleh karena sebanyak 20 data responden yang lainnya tidak lengkap, sehingga tidak dapat digunakan sebagai data penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan *close-ended question*. Selain menggunakan kuesioner juga digunakan skala *rating*. Metode skala *rating* didasarkan pada respons-respons seseorang terhadap serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan sikap, keyakinan, tingkah laku, atau pengalaman responden. Skala tersebut terdiri dari beberapa pernyataan mengenai pola pengasuhan orang tua dan hal-hal seputar dunia kampus, dan responden diminta memilih salah satu jawaban dari pilihan sangat setuju hingga sangat tidak setuju terhadap masing-masing pernyataan tersebut sesuai dengan pengalamannya.

Analisis Data

Untuk melihat hubungan antar variabel persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua dan variabel penyesuaian diri mahasiswa maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Sementara itu, untuk melihat perbedaan mahasiswa pria dan wanita dalam menyesuaikan diri digunakan rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan Program SPSS versi 16.0, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,076 dan nilai signifikansi pada uji dua pihak yaitu sebesar 0,309 (**Tabel 1**). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan hanya sebesar 0,309 (**sig. P=0,05*). Hasil ini diduga disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa, jadi tidak hanya faktor pola asuh orang tua saja.

Dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa, hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagian besar responden tidak hidup atau tinggal bersama keluarga atau orang tua mereka, baik pada masa penting, yaitu usia 8-10 tahun serta pada saat mereka kuliah saat ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil data penelitian yang menyebutkan bahwa ada sebanyak 54 mahasiswa perempuan dan 35 mahasiswa laki-laki mengatakan tinggal bersama orang tua, serta 57 mahasiswa perempuan dan 34 mahasiswa laki-laki mengatakan

tidak tinggal bersama orang tua. Data tersebut menunjukkan bahwa 50% responden tidak tinggal bersama orang tua ketika, terutama di tempat dimana individu dibesarkan pada masa kanak-kanak yaitu pada usia sekitar 8-10 tahun. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini 50% menjawab tidak tinggal bersama orang tua selama usia 8-10 tahun. Hampir 45% menjawab tinggal di *kost* selama kuliah, 43% di pesantren, dan sisanya tinggal di rumah bersama orang tua.

Tabel 1. Hasil analisis uji korelasi dengan Program SPSS versi 16.0

	Analisis	Variabel 1	Variabel 2
Variabel 1	Korelasi Pearson	1	0,076
	Signifikansi (uji dua pihak)	-	0,309
Variabel 2	Korelasi Pearson	0,076	1
	Signifikansi (uji dua pihak)	0,309	-

Keterangan: Variabel 1 = pola asuh orang tua, variabel 2 = penyesuaian diri mahasiswa

Dari penelitian ini juga didapatkan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa wanita dengan mahasiswa laki-laki. Tidak ada perbedaan *gender* dalam penyesuaian diri dalam kegiatan-kegiatan kampus ataupun dalam menyelesaikan studi. Mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan sama-sama menghabiskan waktu di kampus dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang hampir sama banyaknya, mereka sama-sama menyelesaikan studi di kampus dengan waktu yang kurang lebih sama, juga menghabiskan waktu di kampus dengan lama waktu yang 50% sama, yaitu 5-6 jam per hari.

Hendaknya pihak perguruan tinggi membuat program untuk mempermudah mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri pada semester awal mengingat pola asuh mereka yang berbeda-beda, sehingga tidak semua mahasiswa mampu menyesuaikan diri. Hal ini untuk mengantisipasi kesulitan menghadapi lingkungan baru yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi akademis mahasiswa baru. Program tersebut antara lain seperti pemberian metode kuliah dan materi yang tidak jauh berbeda dengan pada masa SMA secara bertahap, program pengenalan terhadap hal-hal yang harus mereka hadapi di kampus, serta pelayanan konseling bagi mahasiswa yang menghadapi kesulitan dan tidak tahu bagaimana mengatasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar reponden tidak tinggal bersama orang tuanya ketika kuliah, sehingga diperlukan kerjasama antara pihak perguruan tinggi dan penyewa kamar-kamar kost atau kontrakan di sekitar kampus, agar situasi yang kondusif dan aman tetap terjaga untuk para mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan diri dan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak hidup atau tinggal bersama keluarga atau orang tua mereka, baik pada masa penting, yaitu usia 8-10 tahun ataupun pada saat mereka kuliah saat dilakukan penelitian ini. Tidak danya perbedaan *gender* dalam penyesuaian diri mahasiswa. Mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan sama-sama menghabiskan waktu di kampus dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sama banyaknya, mereka sama-sama menyelesaikan studi di kampus

dengan waktu yang kurang lebih sama, juga mereka menghabiskan waktunya di dalam kampus dengan lama waktu yang 50% sama, yaitu 5-6 jam per hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwater E. 1983. *Psychology of Adjustment*, second edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Berns RM. 1997. *Child, Family, School, Community: Socialization & Support*. USA: Holt, Rinehart & Winston Inc.
- Chomaria N. 2012. *Menzalimi Anak Tanpa Sadar*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Darling N. 1999. *Parenting Style and Its Correlates*. <http://www.athealth.com/practitioner/ceduc/parentingstyles.html>. [Diakses: 12 November 2014].
- Dwivedi KN. 1997. *Enhancing Parenting Skills: A Guide for Professionals Working with Parents*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hetherington EM, Parke RD. 1993. *Child Psychology: A Contemporary Viewpoint*, second edition. Tokyo: McGraw-Hill, Inc.
- Feldman RS. 1989. *Adjustment: Applying Psychology in A Complex World*. Singapore: McGraw Hill Int.
- Gomma AB. 2006. *Mendidik Mentalitas Anak*. (Penerjemah: Abdillah MZ). Solo: Samudera.
- Guilford JP, Fruchter B. 1978. *Fundamental Statistics in Psychology*. Tokyo: McGraw Hill Inc.
- Haber A, Runyon RP. 1984. *The Psychology of Adjustment*. USA: The Dorsey Press.
- Horrocks JE. 1976. *The Psychology of Adolescence*. USA: Houghton Mifflin Company.
- Istadi I. 2005. *Mendidik dengan Cinta*. Jakarta: Pustaka Inti.
- Lazarus RS. 1976. *Patterns of Adjustment*, 3rd Edition. Tokyo: McGraw-Hill.
- Morgan CT. 1986. *Introduction to Psychology*. USA: McGraw Hill Inc.
- Schneiders AA. 1960. *Personality Development and Adjustment in Adolescence*. Milwaukee: The Bruce Publishing Company.
- Westen D. 1999. *Psychology (Mind, Brain & Culture)*. New York: John Wiley and Sons.
- Wortman, Loftus. 1988. *Psychology*. USA: Alferd A Knopf Inc.
- Yusuf LN. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.